

## **PERANAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA YANG AKTIF ORGANISASI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

*THE ROLE OF ADVERSITY QUOTIENT ON THE ABILITY OF CRITICAL THINKING ON STUDENTS WHO ARE ACTIVE ORGANIZATION IN THE FACULTY OF MEDICINE OF THE LAMBUNG MANGKURAT UNIVERSITY*

**Januar Arman<sup>1</sup>, M. Syarif Hidayatullah<sup>2</sup> dan Marina Dwi Mayangsari<sup>3</sup>**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat*

*Jalan Ahma Yani KM.36, Banjarbaru, 70712, Indonesia*

*E-mail: dj.armand20@yahoo.com*

*No. Handphone : 085350506349*

### **ABSTRAK**

*Salah satu modal penting yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat menjalankan roda organisasi dengan baik adalah memiliki kecerdasan adversitas dan kemampuan berpikir yang tinggi. Dimana individu dapat mengendalikan diri, tahan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi, tahan dalam menghadapi tekanan dan mampu mengambil keputusan atau kebijakan yang baik ketika sedang dalam tekanan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Subjek penelitian berjumlah 233 mahasiswa yang aktif organisasi dengan pengambilan sampel berupa teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan secara acak. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan adversitas dan skala berpikir kritis. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat peranan positif kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Adapun sumbangan peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 40,6%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peranan kecerdasan adversitas semakin tinggi juga kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.*

***Kata kunci*** : kecerdasan adversitas, berpikir kritis

**ABSTRACT**

*One of the important capital that must be possessed by students to be able to clarify the wheels of the organization properly is to have adversity intelligence and high thinking skills. Where individuals can control themselves, withstand the difficulties they face, hold in facing pressure and be able to make good decisions or policies when under pressure. The purpose of this study is to find out whether there is a role for adervesity intelligence on critical thinking skills in students who are active organizations in the Medical Faculty of Mangkurat Gastric Unity. The research subjects were 233 students who were active in the organization with sampling in the form of a simple random sampling technique that is random sampling technique. The method of data collection uses adversity intelligence scale and critical thinking scale. The results of a simple linear regression test show that there is a positive role for adversity intelligence on students' thinking abilities that are active organizations in the Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University. The contribution of the role of adversity intelligence on students' critical thinking skills is 40.6%. Based on the results of this study it can be concluded that the higher the role of adversity intelligence the higher the critical thinking skills in students who are active organizations in the Faculty of Medicine, University of Lambung Mangkurat.*

**Keywords :** *Adversity Quotient, Critical Thinking*

Mahasiswa tentu harus mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri apalagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi diharapkan memiliki komunikasi yang baik dan dapat memecahkan masalah dengan bertanggung jawab.

Melalui organisasi mahasiswa, seorang mahasiswa dapat mempelajari nilai-nilai profesional, tata krama, perilaku dan etika, keterampilan berkomunikasi, pengelolaan informasi dan cara berpikir kritis serta penelitian yang tidak didapatkan melalui kegiatan intrakulikuler yakni kuliah dan praktikum juga mahasiswa diajarkan untuk mengetahui tata cara berbicara yang baik dalam forum, mengasah mental ketika berada di tengah forum, dan belajar musyawarah dalam sebuah jejak pendapat untuk menghasilkan ataupun memutuskan sesuatu (Fakultas Kedokteran Unlam, 2013). Dapat dikatakan organisasi sebagai kegiatan kampus

yang memiliki peran pada perkembangan kemampuan mahasiswa yang mengikutinya dan kemampuan yang penting dalam organisasi adalah kemampuan berpikir kritis.

Ennis (2011) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang kita percayai dan apa yang kita kerjakan. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil yang menurutnya masuk akal dan dapat dikerjakan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari cara seseorang mengarahkan hidupnya bergantung pada pernyataan yang dipercayainya, pernyataan yang diterimanya.

Menurut Fisher (2011) berpikir kritis adalah cara berpikir tentang subjek, konten atau masalah di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan secara terampil mengambil alih struktur yang

melekat dalam pemikiran dan memaksakan tulisan intelektual kepada mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang diperoleh bahwa kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kecerdasan adversitas mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan lebih mampu mengendalikan diri, mengidentifikasi penyebab kesulitan, menilai kesalahan yang dilakukan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, membatasi kesulitan yang dihadapi, tahan dalam menghadapi kesulitan sehingga akan mempengaruhi inisiasi dan ketahanan diri dalam melaksanakan tugas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan adversitas menunjang kemampuan berpikir kritis dalam hal pemecahan masalah matematis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2017) bahwa kecerdasan adversitas memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap kecemasan pada siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. Kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa akan menurunkan tingkat kecemasan yang disebabkan oleh reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati. Sehingga siswa akan lebih berfikir kritis dan rasional serta memiliki kegigihan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam kecemasan yang dialaminya.

Hal ini sesuai pendapat Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan adversitas yang baik ketika mengalami kesulitan cenderung merasakan bertanggung jawab (ownership) atas masalah yang dihadapinya, mampu mengontrol masalah dan cermat dalam mencari pemecahan masalah dari masalah yang

dihadapinya tersebut serta fokus terhadap solusi.

Stoltz (2004) menyatakan kecerdasan adversitas adalah untuk menunjukkan seberapa jauh seseorang mampu menghadapi, bertahan dan mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kehidupan kemudian mengubah hambatan yang ada untuk menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada dua mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran di tempat yang terpisah pada subjek pertama pada hari Kamis, 21 September 2017 di lapangan futsal Bumi Cahaya Bintang dan pada subjek kedua pada hari Kamis, 22 September 2017 di Fakultas Kedokteran. Kedua subjek adalah mahasiswa psikologi yang aktif di organisasi berbeda, subjek pertama aktif di organisasi KSI- As-syifa dan KAMMI sedangkan subjek kedua aktif di organisasi HIMA Psikologi dan ILMPI. Hasil wawancara diketahui kedua subjek mengatakan mereka sering kali dikejar batas waktu pengerjaan tugas kuliah dan organisasi serta juga sering merasa kesulitan dalam mengambil keputusan. Awalnya mereka berdua sempat kewalahan akan tetapi dengan seiringnya waktu mereka mulai belajar mengatasi tekanan tugas akademik dan organisasi dengan memprioritaskan yang lebih dahulu harus diselesaikan. Kedua subjek memiliki komitmen yang kuat terhadap akademik sehingga subjek lebih memprioritaskan tugas-tugas akademik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kedua subjek awalnya memang merasa kesulitan dalam menentukan keputusan dan juga subjek awalnya merasa tertekan akan tetapi dengan seiring waktu kedua subjek belajar untuk mengambil keputusan yang masuk akal dan dapat mereka pertanggung jawabkan.

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya bahwa berfikir kritis itu penting, karena untuk pengambilan keputusan dan mengarahkan hidupnya. Dalam kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kecerdasan adversitas yang bisa membuat individu bertahan dan berusaha

mendorong dirinya untuk menemukan solusi yang tepat ketika dihadapkan dengan permasalahan (Stoltz, 2004).

Pada penelitian ini, mahasiswa yang aktif organisasi dengan kecerdasan adversitas yang tinggi diprediksi mampu berpikir kritis untuk mengambil keputusan yang baik dibandingkan dengan tingkat kecerdasan adversitas yang rendah. Mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan kecerdasan adversitas yang tinggi akan mampu mendorong dirinya untuk berupaya menemukan pemecahan masalah sehingga kecerdasan adversitas yang tinggi dapat diprediksi memiliki peran terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang berjumlah 674 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Sampel penelitian ditentukan melalui tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% pada populasi sebanyak 674 mahasiswa adalah 233 mahasiswa. Sementara yang dijadikan subjek uji coba adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 191 mahasiswa. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Banjarbaru yang beralamat di Jl. A. Yani, Km. 36, Kecamatan Banjarbaru Utara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi dengan menggunakan skala *likert* yang meliputi

skala kecerdasan adversitas dan skala berpikir kritis.

Untuk melihat aitem yang sesuai dalam skala kecerdasan adversitas dan skala berpikir kritis menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. *corrected item-total correlation* digunakan untuk seleksi aitem dalam melihat sejauh mana aitem tersebut dapat memenuhi persyaratan kualitas. Dalam hal ini perhitungan statistik ini bertujuan untuk memperlihatkan kesesuaian antara fungsi sistem dengan fungsi tes secara keseluruhan (Azwar, 2014).

Analisis akan dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimate*. Adapun rumus *corrected item total correlation* berdasarkan formula pearson adalah sebagai berikut (Azwar, 2014).

$$r_{ix} = \frac{\left[ \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)}{n} \right]}{\sqrt{\left[ \frac{\sum i^2 - (\sum i)^2}{n} \right] \left[ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

- i = Skor aitem
- X = Skor tes
- n = Banyaknya subjek

Kriteria seleksi item didasarkan pada pendapat Azwar (2014) yang menjelaskan bahwa suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,30. Namun, apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Peneliti menggunakan 0,30 sebagai standar untuk menguji validasi dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penghitungan, diperoleh kategorisasi variabel kecerdasan adversitas sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategorisasi Variabel Kecerdasan Adversitas**

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecerdasan Adversitas	$x < 94$	Rendah	0	0,00 %
	$94 \leq x < 141$	Sedang	57	24,46 %
	$141 \leq x$	Tinggi	176	75,54 %
<b>Total</b>			<b>233</b>	<b>100%</b>

Diketahui dari hasil kategorisasi variabel kecerdasan adversitas ditemukan sebanyak 24,46 % berada pada kategori sedang, 75,54% berada pada kategori tinggi dari jumlah subjek sebanyak 233 orang.

**Tabel 2. Kategorisasi Variabel Berpikir Kritis**

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Berpikir Kritis	$X < 94$	Rendah	16	6,87%
	$94 \leq x < 141$	Sedang	203	87,12%
	$102 \leq x$	Tinggi	14	6,01%
<b>Total</b>			<b>233</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel berpikir kritis dari total subjek sebanyak 233 orang ditemukan sebanyak 6,87% berada pada kategori rendah, ditemukan sebanyak 87,12% pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 6,01% berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
Kecerdasan Adversitas	.053	233	.200
Berpikir Kritis	.053	233	.200

Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan nilai signifikansi variabel penelitian ini sebesar 0,200 (*Asymp. Sig.*(2-

*tailed*)) yang dapat dinyatakan bahwa  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Taraf Signifikansi
Kecerdasan Adversitas	4.585	0.000
Berpikir Kritis	178.339	

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan adversitas dan variabel berpikir kritis.

**Tabel 5. Hasil Hipotesis/Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	T	Sig.
(Constan)	3.006	.003
Kecerdasan Adversitas	12.554	.000

Hasil analisis data dapat menunjukkan dengan taraf signifikansi yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peranan antara variabel kecerdasan adversitas terhadap berpikir kritis. Untuk menguji peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis, apabila diperoleh nilai t hitung yang signifikan maka pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan. Kecerdasan Adversitas (variabel X) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (variabel Y) ketika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai t hitung variabel kecerdasan adversitas sebesar 12.554. Berdasarkan nilai t tabel dengan penentuan nilai  $df = n - 2$ , yaitu  $df = 233 - 2 = 231$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 1,970. Dengan demikian dapat

ditemukan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $12,554 > 1,970$ ) dan  $p < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada peranan secara signifikan antara kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel koefisien ditemukan juga konstanta  $a$  dan  $b$  untuk menyelesaikan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y' = a + bx$ . Nilai  $a = 23.250$ , sedangkan nilai  $b = 0,651$ , dengan demikian dapat dimasukkan kedalam rumus dan menjadi  $Y' = 23.250 + 0,651x$ . Dapat diartikan ketika variabel  $x$  atau kecerdasan adversitas mengalami kenaikan 1 (satu) poin maka variabel  $y$  atau berpikir kritis akan mengalami peningkatan sebanyak 0,651. Koefisien dikatakan bernilai positif artinya adalah terjadi hubungan positif antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan berpikir kritis. Semakin tinggi tingkat kecerdasan adversitas, semakin tinggi juga kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa pengurus organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian, diketahui  $t$  hitung sebesar 12.554 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,970, yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis yang berarti hipotesis diterima. Hasil analisis data dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ketika kecerdasan adversitas (variabel  $X$ ) nilainya 0, maka berpikir kritis (variabel  $Y$ ) nilainya sebesar 0,651. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika kecerdasan adversitas meningkat sebesar 1, maka berpikir kritis akan mengalami kenaikan sebesar 1,970. Hal tersebut digambarkan melalui persamaan  $Y' = 23.250 + 0,651x$ . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan adversitas yang dimiliki oleh mahasiswa pengurus organisasi maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir kritisnya. Dengan diterimanya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa

kecerdasan adversitas memiliki peranan terhadap kemampuan berpikir kritis. Apabila mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi maka kemampuan berpikir kritisnya baik, begitu juga sebaliknya ketika mahasiswa yang aktif organisasi memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang rendah maka kemampuan berpikir kritisnya rendah.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang diperoleh bahwa kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kecerdasan adversitas mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan lebih mampu mengendalikan diri, mengidentifikasi penyebab kesulitan, menilai kesalahan yang dilakukan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, membatasi kesulitan yang dihadapi, tahan dalam menghadapi kesulitan sehingga akan mempengaruhi inisiasi dan ketahanan diri dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan adversitas menunjang kemampuan berpikir kritis dalam hal pemecahan masalah.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari Leonard & Amanah (2014) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas dan kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Hal ini tentu saja diperoleh dari proses pembelajaran yang membangkitkan semangat juang siswa dan tentu saja terjadi interaksi yang positif dengan guru. Hanifa (2017) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas memiliki hubungan yang cukup dan sangat signifikan

terhadap kecemasan pada siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. Kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa akan menurunkan tingkat kecemasan yang disebabkan oleh reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati. Sehingga siswa akan lebih berpikir kritis dan rasional serta memiliki kegigihan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam kecemasan yang dialaminya.

Hal ini sesuai pendapat Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan adversitas yang baik ketika mengalami kesulitan cenderung merasakan bertanggung jawab (*ownership*) atas masalah yang dihadapinya, mampu mengontrol masalah dan cermat dalam mencari pemecahan masalah dari masalah yang dihadapinya tersebut serta fokus terhadap solusi.

Dari hasil pengkategorian data penelitian untuk variabel berpikir kritis dari jumlah 233 subjek sebanyak 16 mahasiswa (6,87%) berada pada katategori rendah, 203 mahasiswa (87,12%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 14 mahasiswa (6,01%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada data penelitian variabel kecerdasan adversitas diketahui sebanyak 57 mahasiswa (24,46%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 176 mahasiswa (75,54%) berada pada kategori tinggi. Fauziah (2017) menyatakan kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang penting karena untuk pengambilan keputusan dan mengarahkan hidupnya. Namun, ketika kemampuan berpikir kritis tersebut tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam pengambilan keputusan yang baik akan memicu timbulnya pengambilan keputusan yang berdampak negatif dan berisiko.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa  $R^2$  atau sumbangan efektif sebesar 0,637 yang berarti kecerdasan adversitas mempunyai peranan yang cukup erat terhadap kemampuan berpikir kritis. Koefesien determinasi ( $R$  square) sebesar 0,406 hal ini berarti menunjukkan peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis

sebesar 40,6% sedangkan 59,4% merupakan faktor lain. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan adersitas memiliki peranan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang disebutkan diatas dari Leonard & Amanah (2014) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas dan kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Hal ini tentu saja diperoleh dari proses pembelajaran yang membangkitkan semangat juang siswa dan tentu saja terjadi interaksi yang positif dengan guru.

Iskandar (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang diperoleh bahwa kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kecerdasan adversitas mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan berpikir kritis dapat digambarkan melalui perbandingan dua orang mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan lebih mampu mengendalikan diri, mengidentifikasi penyebab kesulitan, menilai kesalahan yang dilakukan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, membatasi kesulitan yang dihadapi, tahan dalam menghadapi kesulitan sehingga akan mempengaruhi inisiasi dan ketahanan diri dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan adversitas menunjang kemampuan pemecahan masalah.

Ditambah lagi dari hasil penelitian Nurhayati & Fajrianti (2012) menyatakan dari penjabaran dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan mampu menyelesaikan hambatan dihadapannya dan meraih prestasi dalam belajarnya termasuk dalam pelajaran

matematika. Belajar yang baik apabila siswa mau memahami sesuatu dari yang belum dimengerti, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan menanamkan didalam diri siswa untuk selalu berusaha mencoba dan menghadapi kesulitan. Kesulitan yang berani dilewati dan diselesaikan akan menjadi kemampuan bukan lagi suatu hambatan. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki kecerdasan adversitas. Kemampuan yang telah dimiliki siswa akan menjadi langkah awal dalam meraih tujuannya untuk berprestasi. Hal ini sependapat dengan apa yang sampaikan oleh Stoltz (2000), Fauziah (2014), dan Budiani, dkk., (2014) dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan melalui kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan.

Pada penelitian ini, masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yakni pada proses pengambilan data, banyak subjek yang tidak mengembalikan skala penelitian dengan memberikan berbagai macam alasan serta ketidaktepatan waktu yang telah ditentukan untuk pengembalian skala, serta pembagian angket bertepatan dengan ujian tengah semester.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang aktif organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peranan kecerdasan adversitas terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa yang aktif organisasi. Hasil

analisis koefisien regresi dapat disimpulkan terdapat peranan positif antara kecerdasan adversitas dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai kontribusi sebesar 40,6%. Semakin tinggi tingkat kecerdasan adversitas semakin tinggi juga kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa pengurus organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, sedangkan 59.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, A. M., Kusnawa, W. S., & Permana. T., (2016). Eksplorasi Kegiatan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 3
- Budiani, I. A., Dantes, N., & Dantes, K. R. (2014). Determiasi Kecerdasan Emosional Dan Adversity Quotient (AQ) Terhadap Sikap Profesional Ditinjau Dari Status Profesi Guru SMP Di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-13.
- Ennis, R. H, (2014). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Emiretus Professor. *Journal of Education*. University of Illinois. Vol. 2, Num. 4
- Fakultas Kedokteran. (2013). Satuan Kredit Kegiatan Mahasiswa. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13.
- Fisher, A. (1988). Pengantar Berpikir Kritis. Erlangga. Jakarta
- Fisher, A. (2011). *Critical Thinking*. Cambridge University Press
- Hanifa, Y. (2017). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. *ejournal psikologi*. Psikoborneo. Vol 5 No. 43-45
- Ilyana, Utami, & Mulyawati. (2015). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, R. S. (2017). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Nerpikir Kritis Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Program Studi Pendidikan dan Penelitian Matematika*, 6(1), 21-32.
- Leonardo, & Amanah, N. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 62.
- Mulyaningsih (2014). Hubungan Berpikir Kritis Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. Universitas Indonesia. Hal 38-40
- Nurhayati, & Fajrianti, N. (2012). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 72-77.
- Periantolo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Setiawan, J., & Royani, M. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-9.
- Stoltz, G. P. (2004). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Gramedia. Jakarta
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembealajaran Emasipatoris*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity Quotients, Environmental Variables and Career Adaptability In Student Nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 251-257.
- Toharudin, U. (2015). *Critical Thinking and Problem Solving Skills: How these Skills are needed in Educational Psychology?*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 6
- Yaqin, I. A., Santoso, S., & sohidin. (2016). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta UNS*. Vol. 2
- Ying, S, C. (2014). *A Study Investigating the Influence of Demographic Variables on Adversity Quotient*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, Vol. 10, Num. 1